



Krisna Ilyas<sup>1</sup>  
 Andi Nurhasanah<sup>2</sup>  
 Ayu Sri Wahyuni<sup>3</sup>  
 Windi Ariani<sup>4</sup>  
 Sandi<sup>5</sup>

## PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengunjungi bursa efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial profitabilitas, opini, ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Opini, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

### Abstract

This research is a quantitative study which aims to test profitability, audit opinion, company size and solvency on the accuracy of financial reporting in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data in this research were obtained from the financial reports of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research uses secondary data by visiting the Indonesian stock exchange ([idx.co.id](http://idx.co.id)). The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The research results show that: partially profitability, opinion, company size and solvency have a positive and significant effect on the timeliness of financial reporting.

**Key words:** Profitability, Opinion, Company Size, Solvency And Timeliness Of Financial Reporting

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal, yang dijadikan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan (Calen, 2017).

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa efisien perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua sumber yang ada seperti modal, penjualan dan kas yang dimiliki (Hery, 2018). Perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya apabila memiliki profitabilitas yang tinggi karena profit menggambarkan kesuksesan financial pada perusahaan. Perusahaan yang *profitabilitasnya* tinggi dapat dikatakan

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Kesehatan dan Bisnis St.Fatimah Mamuju  
 email: krisnailyasss21@gmail.com andinurhasanah29@gmail.com nsayu198903@gmail.com  
 windi4ni@gmail.com andikece77@gmail.com

bahwa laporan keuangannya mengandung informasi baik sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Ahmed 2016). Sebaliknya, perusahaan yang *profitabilitasnya* rendah dapat dikatakan laporan keuangannya mengandung informasi buruk sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Hasil penelitian sebelumnya: Fitrah Qulukhil Imaniar (2016); Valeda Rohana Utari (2011); Effendi Probokusumo (2017); Nila Pratiwi (2017); Komang wahyu Surya Saputra (2017); Nafilah Ulfa Anggraini (2018) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Opini Audit juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Menurut *Ardiyos (2018)*, opini audit adalah sebagai berikut : “Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan”. Hasil penelitian sebelumnya : Fitrah Qulukhil Imaniar (2016); Sofia Prima Dewi (2013); Dedik Norman Pradipta (2017); Anggi Anggrani (2016); Indrayenti (2016) menyatakan bahwa Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Hilman Anugrah Waluyo (2020); Agus Sukoco (2013) menyatakan bahwa Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Hasil penelitian (Chasanah & Sagoro, 2017) menyatakan ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka audit report lag semakin singkat. Perusahaan besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Hal ini akan memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Berbeda dengan pendapat (Delia Alvorina Kalinggajaya, 2018), yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap audit report lag. Hasil penelitian terdahulu. Sanjaya dan Ni Gusti (2016); Calen (2016); Hilman Anugrah Waluyo (2020); Suci Hastutik 92015); Dedik Norman Pradipta (2017);

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik jangka pendek maupun panjang seandainya perusahaan di likuidasi. Perusahaan yang mampu melunasi hutangnya setelah di likuidasi dianggap perusahaan yang solvabel. Sebaliknya, semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva, maka perusahaan dianggap memiliki kesulitan dalam membayar hutang-hutang yang dimiliki atau disebut tidak solvabel. Perusahaan yang kesulitan dalam membayar hutang yang dimiliki atau perusahaan yang tidak solvabel cenderung tidak patuh untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Kesulitan ekonomi yang dialami perusahaan juga dianggap sebagai bad news bagi investor sehingga perusahaan akan menunda untuk melaporkan kondisi keuangannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan adalah total debt to assets rasio.

## **METODE**

### **Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan juga dapat meramalkan nilai variabel tidak bebas apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya. Oleh karena itu analisis regresi berganda disebut juga dengan multiple regression.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear berganda terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi

normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

**b. Uji Multikolinierietas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF0,1. Jika nilai VIF>10 dan nilai tolerance.

a. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2009) mengemukakan bahwa autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW).

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan yaitu Jika dW terletak antara -2 dan +2, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

**2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi.

**a. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*) sebagai alat pengolah data. Data yang digunakan adalah data *timeseries* selama 4 tahun terakhir yaitu tahun 2018 -2021 dan data *crosssection* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh Profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan Solvabilitas terhadap Ketetapan waktu pelaporan keuangan d pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2018–2021 dengan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 = e$$

Keterangan :

- Y** : Ketetapan waktu pelaporan keuangan
- α** : Konstanta
- β1-β4** : Koefisien Regresi
- X1** : Profitabilitas
- X2** : Opini audit
- X3** : Ukuran perusahaan
- X4** : Solvabilitas
- e** : Error

b. UjiR<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji  $R^2$  adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yang ada dan juga menjelaskan perilaku variabel independen terhadap variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien  $R^2 > 0.5$  memiliki hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependennya atau sebaliknya (Ghozali,2018).

c. Uji t (Pengujian Parsial)

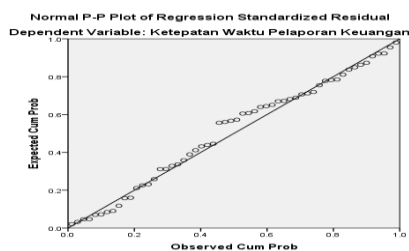
Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atautkah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas  
 Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

	Profitabilitas	.899	1.112
	Opini Audit	.957	1.045
	Ukuran Perusahaan	.822	1.217
	Solvabilitas	.895	1.117
a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan			

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa variabel profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah terdapat adanya autokorelasi di dalam model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji dengan menggunakan Uji Autokorelasi Durbin-watson yang dapat dilihat pada hasil pengujian regresi berganda. Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji Durbin-Watson adalah di antara  $-2 < DW < +2$ . Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

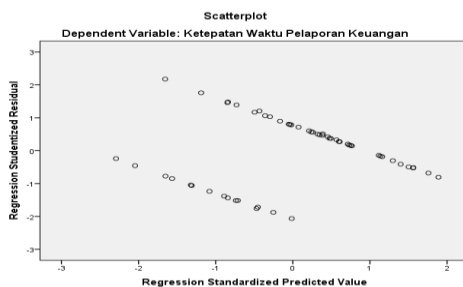
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 <sup>a</sup>	.405	.358	.35798	1.423
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan					

Sumber : data sekunder yang diolah 2023

Dari tabel diatas ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 1,423. Yang dimana nilai DW berada diantara  $-2 < DW < +2$  ( $-2 < 1,423 < +2$ ). dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan solvabilitas.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 3. Model Persamaan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.050	.321		-3.270	.002
	Profitabilitas	.008	.004	.252	2.213	.031
	Opini Audit	.332	.119	.308	2.789	.007
	Ukuran Perusahaan	.023	.005	.566	4.750	.000
	Solvabilitas	.013	.004	.366	3.203	.002

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -1,050 + 0,008 X_1 + 0,332 X_2 + 0,023 X_3 + 0,013 X_4 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta -1,050 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan solvabilitas) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan) sebesar -1,050 satuan.
- Koefisien regresi Profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Asset* ( $b_1$ ) adalah 0,008 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,008 jika nilai variabel  $X_1$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) dengan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin meningkat.

- c. Koefisien regresi opini audit ( $b_2$ ) adalah 0,332 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,332 jika nilai variabel  $X_2$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel opini audit ( $X_2$ ) dengan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Semakin baik opini audit, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin meningkat.
  - d. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan yang diprosikan melalui LN Aset ( $b_3$ ) adalah 0,023 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,023 jika nilai variabel  $X_3$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dengan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Semakin besar ukuran perusahaan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin meningkat.
  - e. Koefisien regresi Solvabilitas yang diprosikan melalui *Debt Asset Ratio* (DAR) ( $b_4$ ) adalah 0,013 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,013 jika nilai variabel  $X_4$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Solvabilitas ( $X_4$ ) dengan variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Semakin tinggi solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin meningkat.
2. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji  $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 <sup>a</sup>	.405	.358	.35798	1.423
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan					

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4 di atas terdapat angka R sebesar 0,636 yang menunjukkan bahwa hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan keempat variabel independennya cukup kuat, karena berada di defenisi cukup kuat yang angkanya di antara 0,401 – 0,600. Sedangkan nilai R square sebesar 0,405 atau 40,5% ini menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan solvabilitas sebesar 40,5% sedangkan sisanya 59,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.050	.321		-3.270	.002
	Profitabilitas	.008	.004	.252	2.213	.031
	Opini Audit	.332	.119	.308	2.789	.007
	Ukuran Perusahaan	.023	.005	.566	4.750	.000
	Solvabilitas	.013	.004	.366	3.203	.002

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber : data yang diolah, 2023

Melalui statistik uji-t yang terdiri Profitabilitas (ROA) (X1), Opini Audit (X2), Ukuran Perusahaan (LN Aset) (X3) dan Solvabilitas (DAR) (X4) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (DER) (Y).

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan melalui return on aset memiliki tingkat signifikan sebesar 0,031 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,008 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas (return on asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,332 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>2</sub>)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan melalui LN Aset memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,023 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran perusahaan (LN Aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan melalui debt asset ratio memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,013 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Solvabilitas (debt asset ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Pembahasan**

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan semakin cepat dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar yang baik secepatnya kepada publik.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika



profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Profitabilitas salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Hilmi dan Ali (2008)* menemukan bukti empiris bahwa *profitabilitas* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan *Dwiyanti (2010)* hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *profitabilitas* secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Melia (2012)* mendapatkan hasil yang berbeda yaitu bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 2. Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin baik opini audit (Opini Wajar Tanpa Pengecualian) maka akan semakin cepat dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini diartikan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit tanpa pengecualian membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan daripada perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan opini auditor selain wajar tanpa pengecualian dipandang sebagai badnews sehingga akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut terkait kejelasan pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian tersebut dan akibatnya audit delay akan relatif panjang di bandingkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali, (2008) dinyatakan bahwa laporan keuangan yang mendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* lebih lama. *Carlsaw dan Kaplan (Hilmi dan Ali, 2008)* menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* lebih lama karena perusahaan dianggap menyampaikan laporan keuangan yang kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang memperoleh *unqualified opinion* akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tiza (2014) hasil penelitian bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln Aktiva) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Ln Aktiva) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar Ukuran Perusahaan (Ln Aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan, semakin cepat dalam penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Almilia dan Setiady (2006)* berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal

perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh *Ifada (2009)* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Melia (2012)* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan melalui *Debt Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka akan semakin cepat dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar yang baik secepatnya kepada publik.

Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Profitabilitas salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (*Sastrawan & Latrini, 2016*) menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### SIMPULAN

Simpulan dari penelitian mengenai analisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengambil data dari tahun 2018 - 2021 sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan semakin cepat dalam penyampaian laporan keuangan
2. Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin baik opini audit (Opini Wajar Tanpa Pengecualian) maka akan semakin cepat dalam penyampaian laporan keuangan
3. Ukuran Perusahaan (*Ln Aktiva*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar Ukuran Perusahaan (*Ln Aktiva*) yang dimiliki oleh perusahaan, semakin cepat dalam penyampaian laporan keuangan
4. Solvabilitas yang diproksikan melalui *Debt Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka akan semakin cepat dalam penyampaian laporan keuangan

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Wahyu. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Damayanti, M. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur. Ringkasan Skripsi Akuntansi, 1–25. Retrieved from <http://repository.stieykpn.ac.id/549/>
- Dewi, Sofia Prima; Jusia. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi. Vol. 17, No. 3

- Dwiyanti, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Imaniar, Fitrah Qulukhil. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, Vol 5 No 6.
- Irawan, Ekky Anandika. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ifada, L.2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di BEJ). Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Ningsih, D. H. R. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1–19.
- Pradipta, Dedik Norman. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 3
- Respati, Novita Wening Tyas. 2011. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rianti, Rensi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Risnawati, M., & Halimatusadiah, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference ...*, 1(2), 914–917.
- Saputra, Komang Wahyu Surya. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sokoco, Agus. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Waluyo, Hilman Anugrah. Dan Herawati, Vinola. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.